

Analisis Kesulitan Siswa Kelas VI dalam Menulis Naskah Pidato Sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran

Nuraeni^{1✉}, Deni Wardana² & Widjojoko³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, nainichan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-7403-0283](https://orcid.org/0000-0002-7403-0283)

²Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

³Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

Article Info

History Articles

Received:

Oct 2021

Accepted:

Nov 2021

Published:

Dec 2021

Abstract

Writing skills may be defined as an activity for delivering messages (communication) by using written language as a medium or device. In the world of education especially in elementary school writing skills are the last of the skills in the process of learning language skills after those of listening, speaking, and reading. Of the four language skills, a student must master, most are experienced by the student with the difficulty of mastering writing skills. Difficulty writing will hinder students from pouring ideas, ideas, and thoughts through the medium. The study is intended to know, analyze, and describe the difficulties experienced by students in writing the speech text in class VI SDN Karodangan class 2020/2021 and create a learning media of animation videos based on difficulties experienced by students. The method used is the method of content analysis aimed at analyzing phenomena based on documents obtained from research. The subject of this study is a document of a student's eulogy. The data-gathering techniques of this study are participant observations, in-depth interviews, and document analysis. The results of this study are the students' difficulties in repeating ideas, difficulties in choosing appropriate words/diction, difficulties in shaping themes, and difficulties in completing systemic speech.

Keywords:

Learning Difficulties, Writing, Speech Script, Learning Media

How to cite:

Nuraeni, N., Widjojoko, W & Wardana, D. (2021). Analisis kesulitan siswa kelas VI dalam menulis naskah pidato sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran. *Didaktika*, 1(4), 739-748.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Okt 2021
Diterima:
Nov 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar keterampilan menulis merupakan susunan keterampilan terakhir di dalam proses kegiatan belajar keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, kebanyakan yang dialami oleh siswa yaitu sulitnya menguasai keterampilan menulis. Kesulitan menulis akan menghambat siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pemikiran melalui media tulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis naskah pidato di kelas VI SDN Karodangan tahun pelajaran 2020/2021 serta membuat media pembelajaran berupa video animasi berdasarkan kesulitan yang dialami oleh siswa. Metode yang digunakan yaitu metode analisis isi yang bertujuan untuk menganalisis fenomena berdasarkan dokumen yang didapatkan dari penelitian. Subjek penelitian ini adalah dokumen berupa naskah pidato hasil karya siswa. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan berdasarkan pengulangan gagasan, kesulitan dalam memilih kata/diksi yang tepat, kesulitan dalam membentuk tema, serta kesulitan dalam melengkapi sistematik naskah pidato. Mengacu pada diketahuinya kesulitan-kesulitan tersebut, peneliti mempertimbangkannya untuk membuat media pembelajaran yang berupa video animasi guna diakses oleh seluruh siswa kelas VI sekolah dasar.

Kata Kunci:

Kesulitan Siswa, Menulis, Naskah Pidato, Media Pembelajaran

Cara mengutip:

Nuraeni, N., Widjojoko, W & Wardana, D. (2021). Analisis kesulitan siswa kelas VI dalam menulis naskah pidato sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran. *Didaktika*, 1(4), 739-748

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilatihkan kepada anak sejak usia sekolah dasar. Pada jenjang di setiap kelas sekolah dasar, keterampilan menulis yang dilatihkan kepada siswa berbeda tingkatan namun masih berkesinambungan. Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah dasar yaitu menulis naskah pidato, hal ini sesuai dengan kurikulum pembelajaran kelas VI sekolah dasar yaitu buku Tema 7 Subtema 3. Pada dasarnya pidato merupakan kegiatan berbicara, namun sebelum memulai kegiatan berpidato, seseorang harus menuliskannya terlebih dahulu mengenai sesuatu yang hendak disampaikan untuk kemudian dibicarakan berdasarkan naskah yang telah ditulis.

Menuliskan naskah pidato ini bertujuan agar ide yang hendak diinformasikan kepada orang lain agar bisa lebih runtut dan terstruktur dengan baik. Kemampuan siswa dalam menulis dapat dianalisis dari hasil tulisan siswa dalam menulis naskah pidato. Siswa dapat dikatakan mampu menulis naskah pidato jika dalam tulisannya memuat aspek-aspek keterampilan menulis naskah pidato yang sesuai.

Membahas mengenai keterampilan menulis naskah pidato, menurut guru SD Karodangan yaitu Ibu Enung mengatakan bahwa selama ini guru mengajarkan siswa untuk menulis naskah pidato dengan menggunakan media berupa buku pembelajaran siswa, guru memberi contoh dengan buku pembelajaran siswa dan siswa menulis naskah pidato yang telah dicontohkan oleh guru, tak jarang juga siswa merasa bosan dan kesulitan karena belajar menuliskan naskah pidato hanya melalui buku pelajaran saja.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin menganalisis kesulitan siswa dalam menulis naskah pidato. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menulis naskah pidato di kelas VI SDN Karodangan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil wawancara dari guru tersebut, pada hasil penelitian yang berupa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, akan dibuat media pembelajaran berupa video animasi guna mempermudah siswa kelas VI sekolah dasar untuk menuliskan naskah pidato dengan tema perpindahan sekolah. Agar menjadi referensi bagi guru untuk mengajarkan tentang materi menulis naskah pidato kepada siswa.

Untuk lebih memahami mengenai penulisan naskah pidato, dapat diketahui bahwa pidato yaitu kegiatan berbicara di hadapan orang banyak dalam rangka menyampaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Somad & Indriani, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa naskah pidato berupa hasil pemikiran yang dituliskan dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Keruntutan dalam pidato berkaitan dengan sistematika penulisan. Sistematika penulisan teks pidato yaitu berupa judul, salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, dan salam penutup (Somad & Indriani, 2010). Dapat disimpulkan bahwa pidato tidak bisa dibuat dengan hanya ditulis begitu saja tanpa mempertimbangkan kesesuaian sistematik penyusunannya.

Dalam pelajaran menulis naskah pidato, dipelukannya media pembelajaran yang interaktif guna mendukung proses belajar agar menjadi lebih mudah. Menurut Sanaky (2009) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara pada saat proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal ini menunjukkan peran media pembelajaran sangat penting sebagai perantara dalam proses pembelajaran.

Pada saat menulis naskah pidato, tahap-tahap persiapan penulisan secara detail. Tahap-tahap persiapan penulisan naskah pidato ini dijelaskan oleh Puspita (2014) menyatakan bahwa persiapan penulisan naskah pidato meliputi pemilihan topik pidato, merumuskan judul pidato,

membuat pembukaan pidato, mengembangkan pembahasan pidato, dan membuat penutup pidato. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan persiapan penulisan naskah pidato meliputi beberapa hal, agar naskah pidato yang dibuat menjadi maksimal dan tersusun dengan baik.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti secara mendalam pada kondisi latar alamiah yang menghasilkan data deskriptif dengan menekankan pada aspek kualitas data yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan posisi peneliti kualitatif sebagai instrumen utamanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode analisis isi. Menurut Eriyanto (2011) mengemukakan bahwa metode analisis isi yaitu salah satu metode ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis suatu kejadian dengan memanfaatkan dokumen atau teks untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah naskah pidato hasil karya siswa kelas VI SDN Karodangan.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman pengumpul data berupa pedoman analisis dokumen dan pedoman wawancara. Pedoman analisis dokumen digunakan oleh peneliti untuk menganalisis naskah pidato hasil karya siswa, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk melakukan wawancara secara mendalam dengan 16 orang siswa kelas VI SDN Karodangan tahun pelajaran 2020/2021. Pedoman wawancara ini hanya berupa daftar pertanyaan berbentuk outline atau garis besar yang dapat berkembang sesuai kenyataan yang terjadi.

Setelah data yang diteliti telah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah didapat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data yang bersifat kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman tersebut, hal pertama yang peneliti lakukan adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok yang diperlukan guna mengkaji penelitian dengan mengidentifikasi data dan mengklasifikasikannya.

Sebelum mereduksi data, data yang sudah terkumpul harus diperiksa terlebih dahulu kelengkapannya. Jika sudah lengkap, kemudian data diidentifikasi manakah yang merupakan data yang diperlukan untuk pengkajian dalam penelitian karena dari hasil wawancara dan dokumentasi tidak semuanya merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah data diidentifikasi, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data. Hasil identifikasi selanjutnya dikelompokkan berbagai jenis kesalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis naskah pidato yang mengindikasikan kesulitan siswa. Begitu pun halnya dengan data hasil wawancara yang sudah diidentifikasi untuk kemudian dikelompokkan dan dipadukan dengan jenis-jenis kesulitan siswa dalam menulis teks pidato berdasarkan data hasil observasi partisipan.

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Pendeskripsian ini dilakukan dengan rinci berdasarkan jenis kesulitan siswa dalam menulis naskah pidato. Melalui display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah terakhir dari aktivitas analisis data ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada hari Senin, 15 Maret 2021 di kelas VI SDN Karodangan pada 16 orang siswa. Proses pengambilan data dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan), mengingat pandemi Covid-19 masih belum sepenuhnya mereda agar semua pihak merasa aman dan nyaman pada saat proses penelitian dilakukan. Selain melakukan observasi dan analisis dokumen, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada siswa perihal kesulitan yang dialami pada saat menuliskan naskah pidato dengan tema perpindahan sekolah dasar.

Dalam penelitian ini analisis naskah pidato didasarkan pada kesulitan siswa menulis naskah pidato berdasarkan kesesuaian sistematik penulisan naskah pidato yang sudah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu aspek-aspek yang dianalisis meliputi judul, salam pembuka (ucapan syukur, ucapan penghormatan), pendahuluan (penyampaian topik pidato), isi (kesesuaian isi dengan topik, kerincian isi pidato, keterkaitan informasi), penutup (simpulan, harapan, ucapan permintaan maaf) dan salam penutup.

Kesulitan yang Dialami Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap 16 naskah pidato milik siswa kelas VI SDN Karodangan tahun pelajaran 2020/2021 ditemukannya empat kelompok kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat menuliskan naskah pidato.

Pertama, kesulitan siswa yang dialami oleh siswa berdasarkan pengulangan gagasan, sebanyak 16 naskah pidato milik siswa ditemukannya 4 data naskah pidato milik siswa yang menunjukkan adanya pengulangan gagasan. Yaitu terdapat pada naskah pidato milik APP, DP, N dan R.

Naskah pidato APP ditemukannya pengulangan gagasan pada bagian salam pembuka naskah pidato miliknya yaitu “Yang saya hormati Kepala Sekolah Dasar Karodangan. Yang saya hormati Wakil Kepala Sekolah Dasar Karodangan. Yang saya hormati guru-guru dan seluruh murid Sekolah Dasar Karodangan” dalam penggalan salam pembuka tersebut ditemukannya kesulitan berupa pengulangan gagasan yang tidak bervariasi yaitu pada bagian “Yang saya hormati” ditulis sebanyak 3 kali.

Naskah pidato DP ditemukannya pengulangan gagasan pada bagian salam pembuka pidato miliknya yaitu “Bapak Ibu yang saya hormati Kepala Sekolah Dasar Cerdas Bina Bangsa. Yang saya hormati wakil Kepala Sekolah Dasar Cerdas Bina Bangsa. Yang saya hormati guru-guru Sekolah Dasar Cerdas Bina Bangsa. Yang saya hormati seluruh murid Sekolah Dasar Cerdas Bina Bangsa yang berbahagia” dari penggalan salam pembuka tersebut ditemukannya kesulitan berupa pengulangan gagasan yang tidak bervariasi yaitu pada bagian “Yang saya hormati” dituliskan sebanyak 4 kali.

Selain itu, naskah pidato N ditemukannya pengulangan gagasan pada bagian salam pembuka pidato miliknya yaitu “Assalamualaikum para hadirin teman-teman yang saya hormati. Saya disini mau menyampaikan pidato mengenai perpindahan kelas 6 di SD Karodangan. Alhamdulillah berkat Bapak dan Ibu guru kita dapat lulus dengan nilai bagus” setelah kutipan salam pembuka tersebut, N menuliskan kembali salam pembuka dengan pilihan diksi yang berbeda “Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh. Bapak dan Ibu guru beserta karyawan yang saya hormati, serta anak-anak murid yang saya sayangi” hal ini menunjukkan bahwa N

memiliki kesulitan dalam menuliskan bagian salam pembuka pidato, terbukti dengan adanya pengulangan gagasan salam pembuka sebanyak 2 kali pada pidato miliknya.

Pada naskah pidato R ditemukannya pengulangan gagasan pada bagian isi pidatonya yaitu “Sangat berterima kasih atas semuanya dan saya sangat senang. Terima kasih untuk segalanya” kutipan ini menunjukkan adanya pengulangan gagasan dengan arti yang sama. Hal ini menunjukkan kesulitan R dalam membuat gagasan yang bervariasi.

Kedua, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memilih/menuliskan kata-kata yang tepat berdasarkan naskah pidato yang telah dibuat oleh siswa. Dari sebanyak 16 data ditemukan 2 data naskah pidato milik FWP dan WS.

Pada naskah pidato FWP ditemukannya kata-kata yang kurang tepat yaitu pada bagian salam pembuka pidato miliknya yaitu “Yang saya hormati, bapak-bapak dan ibu-ibu yang saya hormati hari ini. Wahai orang-orang yang beriman, kita panjatkan puji syukur kita kebesaran nabi kita Muhammad SAW bersabda kita keadaan sehat dan sukses mungkin sudah banyak diantara ada disini. Semoga diberi rezeki yang banyak dan berkah” pada kutipan salam pembuka tersebut terlihat penggalan kalimat “nabi kita Muhammad SAW bersabda kita keadaan sehat dan sukses” pada penggalan kalimat tersebut terlihat kata “bersabda kita keadaan sehat” pemilihan diksi ini tidak sesuai dan tidak berkaitan dengan pembahasan pada bagian salam pembuka tersebut.

Selanjutnya naskah pidato WS ditemukannya pemilihan kata/diksi yang kurang tepat pada bagian isi naskah pidato miliknya yaitu “Bu guru ku saya mau perpisahan, saya mau perpisahan dari sekolah. Saya tidak mau ditinggalin sama Bu guru, saya terbaik dari Bu guru yang terbaik maaf ya Bu kalau aku punya salah saat belajar ku sampai pintar. Makasih Bu guru yang terbaik untukku” pada kutipan bagian isi pidato tersebut terlihat pada penggalan kalimat “saya mau perpisahan” yang ditulis sebanyak 2 kali, serta pemilihan dan penempatan kata yang kurang tepat yaitu kata “terbaik” seharusnya pemilihan diksi tersebut lebih terpola dengan teratur.

Ketiga, kesulitan siswa yang dialami oleh siswa pada saat menuliskan naskah pidato dalam membentuk tema yang telah ditentukan pada naskah pidato yang telah dibuat. Tema pidato yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu tema perpisahan sekolah dasar. Dari total 16 data naskah pidato, ditemukan 3 data naskah pidato milik E, SA dan MG.

Naskah pidato E yaitu pada bagian isi naskah pidato miliknya ditemukan pembahasan yang tidak rinci, terlihat penulisan isi naskah pidatonya yaitu “Kali ini saya ingin mengajak hadirin semua untuk mengingat kembali beberapa pola yang mengakibatkan kelulusan kelas. apa pengaruhnya bagi kita semua dan bagaimana kita menghadapi pengaruhnya” setelah kutipan tersebut, E langsung menuliskan penutup pada naskah pidatonya tanpa membahas isi pidatonya lebih rinci. Hal ini menunjukkan bahwa E kesulitan dalam membentuk tema yaitu sulitnya menyesuaikan isi dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada naskah pidato SA yaitu ditemukannya bagian isi pidato yang tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu tentang perpisahan sekolah. Pada bagian isi naskah pidato miliknya SA hanya menuliskan “Cita-cita saya ingin menjadi polisi” tanpa adanya pembahasan mengenai perpisahan sekolah. Hal ini menunjukkan kesulitan yang dialami oleh SA dalam membentuk tema.

Selanjutnya yaitu naskah pidato MG yaitu ditemukannya bagian isi yang telah ditulis tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu tentang perpisahan sekolah. Pada bagian isi naskah pidato milik MG menuliskan “Koperasi membangun pilar ekonomi bangsa. Sampai saat ini pemuda selalu disebut-sebut sebagai pelopor perubahan-perubahan sistem perubahan. Sistem perubahan kehidupan yang berasal dari keterpurukan menuju kehidupan bangsa yang lebih baik apabila kita kini bicara tentang koperasi maka keberadaannya tidak diragukan lagi” berdasarkan

penggalan isi naskah pidato milik MG yang membahas tentang koperasi, tentu saja ini tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Keempat, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melengkapi sistematik naskah pidato yang telah ditulis dari siswa. Dari 16 data keseluruhan, ditemukan sebanyak 11 data naskah pidato yaitu milik APP, E, DP, H, MA, F, SA, MG, FWP, WS, DS. Pada naskah pidato milik siswa tersebut ditemukannya sistematik pidato yang tidak lengkap.

Berikutnya naskah pidato APP tidak menunjukkan kelengkapan sistematik naskah pidato yaitu tidak mencantumkan judul, pada naskah pidatonya, APP hanya ada bagian salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, salam penutup. Hal ini menunjukkan bahwa APP kesulitan dalam menuliskan judul pidato.

Naskah pidato milik E tidak menuliskan tidak mencantumkan judul, pada naskah pidatonya, E hanya ada bagian salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, salam penutup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa E mengalami kesulitan dalam menuliskan bagian salam pembuka pidato.

Pada naskah pidato milik DP tidak mencantumkan bagian pendahuluan pidato yang merupakan bagian dari sistematik menyusun pidato. Pada naskah pidato milik DP hanya tercantum bagian judul, salam pembuka, isi, penutup, salam penutup. Hal ini menunjukkan bahwa DP mengalami kesulitan dalam melengkapi sistematik penulisan naskah pidato pada bagian pendahuluan.

Selanjutnya yaitu naskah pidato H tidak ditemukan bagian penutup yang merupakan bagian dari sistematik penulisan naskah pidato. Pada naskah pidato miliknya, hanya ditemukan bagian berupa judul, salam pembuka, pendahuluan, isi, dan salam penutup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa H mengalami kesulitan pada saat menuliskan bagian penutup pidato.

Selanjutnya naskah pidato MA tidak mencantumkan bagian pendahuluan naskah pidato. Karena pada naskah pidato milik MA hanya terdapat bagian berupa judul, salam pembuka, isi, penutup dan salam penutup.

Naskah pidato F tidak terdapat judul pidato. Pada naskah pidato milik F hanya terdapat beberapa sistematik penulisan naskah pidato yaitu berupa salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, salam penutup. Hal ini menunjukkan bahwa F mengalami kesulitan pada bagian menulis judul pidato.

Naskah pidato milik SA tidak terdapat judul pidato. Pada naskah pidato milik SA hanya terdapat beberapa sistematik penulisan naskah pidato yaitu salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, salam penutup. Hal ini menunjukkan bahwa SA mengalami kesulitan pada bagian menulis judul pidato.

Berikutnya yaitu naskah pidato milik MG tidak terdapat judul pidato. Pada naskah pidato milik MG hanya terdapat beberapa sistematik penulisan naskah pidato yaitu salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, salam penutup. Hal ini menunjukkan bahwa MG mengalami kesulitan pada bagian menulis judul pidato.

Naskah pidato FWP tidak terdapat judul pidato. Pada naskah pidato milik FWP hanya terdapat beberapa sistematik penulisan naskah pidato yaitu salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, salam penutup. Hal ini menunjukkan bahwa FWP mengalami kesulitan pada bagian menulis judul pidato.

Selanjutnya naskah pidato WS, pada naskah pidato miliknya tidak terdapat pendahuluan pidato. Sistematik yang ditemukan pada naskah pidato milik WS yaitu berupa judul, salam pembuka, isi, penutup, salam penutup. Hal ini menunjukkan kesulitan WS dalam melengkapi sistematik penulisan naskah pidato pada bagian pendahuluan.

Naskah pidato yang terakhir adalah naskah pidato milik DS, pada naskah pidato miliknya tidak terdapat pendahuluan pidato. Sistematis yang ditemukan pada naskah pidato milik DS yaitu berupa judul, salam pembuka, isi, penutup, salam penutup. Hal ini menunjukkan kesulitan DS dalam melengkapi sistematis penulisan naskah pidato pada bagian pendahuluan.

Pembuatan Media Video Pembelajaran

Mengacu pada diketahuinya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis naskah pidato tersebut, peneliti membuat media pembelajaran berupa video animasi guna siswa sekolah dasar sebagai acuan untuk video pembelajaran bagi siswa dalam menulis naskah pidato. Hal ini untuk mengedukasi siswa bahwa dalam menuliskan naskah pidato ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Video animasi yang dibuat dalam penelitian ini berjudul “Menulis Naskah Pidato dengan Tema Perpisahan Sekolah dasar” video ini berdurasi 5 menit 6 detik. Pembuatan video pembelajaran ini menggunakan aplikasi Zepeto yang berupa aplikasi dalam membuat animasi, dan KineMaster yang merupakan aplikasi untuk mengedit video. Video pembelajaran hasil penelitian ini diunggah pada laman Youtube dengan link <https://youtu.be/o-FsmLyw3hg> yang dapat diakses oleh seluruh siswa maupun guru. Berikut ini adalah media pembelajaran yang diambil berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menuliskan naskah pidato berupa video animasi yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan dalam menuliskan naskah pidato.



Gambar 1. Tampilan Video Animasi Halaman Gagasan

Video animasi tersebut berisi penjelasan berupa gagasan berdasarkan kesulitan yang dialami siswa pada saat menuliskan naskah pidato berupa pengulangan gagasan dan tidak bervariasi.



Gambar 2. Tampilan Video Pembelajaran Halaman Diksi

Pada tampilan video pembelajaran tersebut, berisi penjelasan mengenai memilih kata/diksi berdasarkan data penelitian yang berupa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menuliskan naskah pidato berupa kesulitan memilih kata/diksi yang tepat.



Gambar 3. Tampilan Video Pembelajaran Halaman Isi

Tampilan video pembelajaran tersebut berisi tentang penjelasan mengenai kesesuaian isi naskah pidato dengan temapidato, penjelasan ini berdasarkan kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat menuliskan naskah pidato yaitu berupa kesulitan dalam membentuk tema/menyesuaikan inti pembahasan yang sesuai dengan tema.



Gambar 4. Tampilan Video Pembelajaran Halaman Sistematika

Pada tampilan video pembelajaran tersebut, terlihat penjelasan mengenai bagian sistematik penulisan naskah pidato, penjelasan ini berdasarkan kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam melengkapi sistematika naskah pidato.

Pembahasan

Kesulitan yang dialami siswa dalam membuat naskah pidato dapat diidentifikasi dalam beberapa fitur linguistik. Kesulitan tersebut juga bisa dialami dalam proses dan kolaborasi pembuatan (Setyono, 2019). Sehingga perlu bagi guru mempersiapkan perangkat dan bahan ajar. Media berbentuk alat audio visual diasumsikan akan membantu siswa saat menulis teks pidato persuasif dengan stimulus ganda (Sahra, 2020). Selain pembuatan media, pemakaian model yang tepat juga diasumsikan akan turut meningkatkan dan menyelesaikan permasalahan. Pendekatan kolaboratif atau berbasis masalah bisa menjadi alternatif yang dipilih (Willyana & Sari, 2019). Guru juga dituntut untuk terus meningkatkan drilling aspek kebahasaan siswa dengan kombinasi media dan metode yang relevan (Ahsin, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SDN Karodangan tahun pelajaran 2020/2021, hasil yang berupa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menuliskan naskah pidato perpisahan. Terdapat empat jenis kesulitan yaitu kesulitan dalam menuliskan pengulangan gagasan pada pidatonya. Selanjutnya terdapat kesulitan siswa dalam memilih kata yang tepat. Pemilihan kata/diksi harus diperhatikan agar pidato tidak menjadi rancu. Berikutnya kesulitan siswa dalam membentuk tema, yaitu dengan ditemukannya bagian isi naskah pidato

yang tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Serta kesulitan siswa dalam melengkapi sistematik pidato.

Mengacu pada diketahuinya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut. Peran media pembelajaran dinilai cukup penting agar siswa bisa menuliskan naskah pidato yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Pada era ini media pembelajaran yang dinilai paling efektif untuk diakses oleh seluruh siswa melalui video animasi yang diunggah secara luas. Hal ini tentunya dapat memudahkan siswa serta guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode quantum learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158-171. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Eriyanto, E. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Puspita, R. (2014). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Yogyakarta: Notebook.
- Sahra, S. (2020). Peningkatan keterampilan menulis pidato persuasif menggunakan model problem based learning berbantuan multimedia bagi siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 560-572. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4127>
- Sanaky, H. F. (2009). *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Setyono, J. (2019). Pembelajaran keterampilan menulis naskah pidato persuasif menggunakan metode kolaborasi di SMK Negeri 2 Sragen. *Stilistika*, 5(1), 47-52. <https://doi.org/10.32585/v5i1.610>
- Somad, A. A., & Indriani, I. (2010). *Belajar dan Mengenal Teknik Berpidato*. Jakarta: Trans Mandiri Abadi.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Willyana, R., & Sari, S. M. (2019). Peningkatan keterampilan menulis teks ceramah melalui model pembelajaran concept sentence. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 5(2), 262-269. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v5i2.95>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.